



Akurat

Jurnal Ilmiah Akuntansi

Nomor 01 Tahun ke-1 Bulan Januari - April 2010 Terbit berkala 4 bulan sekali

ISSN : 2086-4159

Sri Dewi Anggadini

The Influence of Performance Based Budgeting to Controlling Effectivity at Dinas Pendidikan, Kabupaten Sukabumi

Liis Puspitawati dan Uceu Nurwulan

Pengaruh Leverage Ratio Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk)

Dani Rachman

Analisis Kemiskinan dan Distribusi Ketimpangan Kota Tangerang

Bayu Setyo Nugroho

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Right Issue

Irwan Sutirman Wahdiat

Peranan Fungsi Pemeriksaan Intern Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan



Diterbitkan oleh

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Bale Bandung



**PERANAN FUNGSI PEMERIKSAAN INTERN DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGENDALIAAN INTERN PENJUALAN
(Studi kasus di PT. VIP)**

Irwan Sutirman Wahdiat.,SE.,MM

Abstract

Internal Auditor have been important a part in supporting the internal control to sales, because Internal auditor can do the examination, assessment and evaluation of a variety of records and policies of the company, on Internal Control also provides useful suggestions for management in addition to other tools.

The author limits the scope of the study, the authors identify the subject on how the problems of internal control were made, how the internal audit carried out and how the application of the internal audit function to support the effectiveness of internal control of sales.

Research methods used in this paper is method survey with descriptive approach, whereas quantitative analysis of data collected by interview, observation and collecting questionnaires and collecting literature-literature-related problems is being investigated. The data obtained were compiled and analyzed and the hypothesis testing conducted with the statistical models and linear regression analysis of correlation Person, coefficient determination and test t.

The results showed that the implementation of adequate internal control functions, followed by adequate internal controls. While the implementation of the internal audit function of the internal control internal control means that 79.4% of sales are influenced by internal examination of sales amounted to 79.4%. In testing the t test yielded t to 5.5502 while t table value of 2.3060 means that the application of the function implementation of internal control plays a significant role in controlling sales effectiveness.

Key Word : Internal Control, Audit Internal and Sales

I. PENDAHULUAN

Pola perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal memerlukan strategi manajemen yang memadai, dimana daya saing antar perusahaan yang semakin ketat dan krisis yang tidak menentu pada iklim Indonesia pada masa sekarang ini. Dalam rangka pemamfaatan daya saing dan kebutuhan konsumen dengan permintaan pasar yang baik, maka Visions Inter Prima Pictures menagkap peluang bisnis ini dengan jalan membentuk perusahaan pengadaan film. Dari beberapa data yang ada pada PT. Vision Interprima Pictures diperoleh gambaran bahwa salah satu operasi perusahaan yang perlu mendapat penanganan yang baik adalah operasi penjualan. Hasil penjualan vcd dan dvd sangat menentukan besarnya laba dan rugi perusahaan oleh karena itu perusahaan membuat manajemen lebih dinamis dan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah digariskan dalam pengendalian masing-masing bagian. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut dibutuhkan suatu penerapan fungsi penerapan intern untuk dapat menunjang keefektivitasan pengendalian intern penjualan tersebut, adapun kegiatan-kegiatannya sbb:

- a. Melakukan persiapan, pemograman, pelaksanaan, penyelesaian, laporan hasil serta tindak lanjut pemeriksaan.
- b. Membuat kebijakan, prosedur dan pelaporan penjualan.

Berdasarkan paparan diatas dan fakta-fakta yang ada dalam perusahaan maka prosedur penjualan sangat penting, oleh karena itu untuk dapat mengendalikan penjualan yang ada dibutuhkan fungsi pemeriksaan intern.

* Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Operasi penjualan merupakan salah satu operasi perusahaan yang sangat penting, tanpa mengurangi arti penting dari pengendalian intern lainnya serta membatasi penelitian ini. Maka penulis memaparkan identifikasi masalah sbb:

1. Bagaimana penerapan fungsi pemeriksaan intern atas penjualan pada perusahaan pada PT. VIP
2. Bagaimana penerapan pengendalian intern atas penjualan pada PT. VIP
3. Bagaimana penerapan fungsi pemeriksaan intern dalam menunjang efektifitas pengendalian intern penjualan di PT. VIP

III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Ruang lingkup pemikiran pimpinan perusahaan dalam mengendalikan perusahaan menjadi semakin terbatas dikarenakan semakin bertambah besarnya perusahaan, sehingga pimpinan tidak lagi dapat mengikuti setiap tahapan kegiatan usaha secara mendalam. Kegiatan penjualan merupakan suatu kegiatan tahap akhir suatu perusahaan setelah melalui tahap menyediakan bahan baku, proses produksi sampai dengan siap dijual. Setiap pimpinan akan selalu berusaha agar perusahaan berjalan sesuai dengan pola kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Disamping itu, dengan semakin tidak mampunya pimpinan perusahaan mengawasi setiap kegiatan usaha, maka makin dirasakan perlunya data yang dapat dipercaya untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat bagi kelancaran aktivitas usaha perusahaan bisa disebabkan oleh faktor dari luar dan juga dari dalam perusahaan itu sendiri. Faktor dari luar salah satunya yaitu adanya persaingan dari perusahaan sejenis, tetapi faktor yang paling besar pengaruhnya adalah faktor dari perusahaan itu sendiri yaitu sistem dan personal yang ada. Untuk mengatasi masalah-masalah ini maka pimpinan dalam batas-batas tertentu akan mendelegasikan kewenangan pada bawahannya tetapi pendelegasian wewenang tersebut harus diikuti pengawasan agar tidak disalahgunakan, sebab tanggung jawab atas keberhasilan perusahaan tetap ada pada pimpinan perusahaan. Maka disini diperlukan adanya pengendalian intern yang cukup memadai khususnya pengendalian intern penjualan. Perlunya penerapan pengendalian untuk tujuan seperti yang telah dikemukakan diatas, tercermin dalam definisi pengendalian intern yang dikemukakan oleh *Statement on Auditing Standar* yang dikutip oleh Arthur W. Holmes, David C. Bum dalam bukunya *Auditing, Norma dan Procedure* yang diterjemahkan oleh Mariamus Sinaga, sebagai berikut :

“Pengendalian intern meliputi rencana organisasi dan semua metode serta peraturan yang sederajat yang digunakan didalam perusahaan untuk menjaga kekayaan, memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatnya efisiensi operasional dan mendorong ditaatinya kebijakan yang sudah yang digariskan oleh manajemen”.

(marimus
Sinaga, 112)

Jadi jelaslah bahwa dengan diterapkannya pengendalian intern tersebut, maka dapat diharapkan setiap penyelewengan atas harta perusahaan dan kesalahan data akuntansi dapat diketahui secepat mungkin, juga masalah efisiensi usaha dan ditaatinya kebijaksanaan perusahaan dapat dicapai sehingga tindakan pencegahannya dapat disiapkan sedini mungkin. Dengan menjalankan pengendalian intern yang baik, diharapkan perusahaan dapat menetapkan kebijakan yang menguntungkan serta lebih terjamin didalam mencapai tujuannya. Namun hal itu hanya dapat tercapai apabila semua pelaksanaan prosedur, metode dan teknik yang menjadi unsur dari pengendalian tersebut benar-benar telah berjalan dengan sebagaimana mestinya, untuk menjaga agar pelaksanaannya benar-benar dikerjakan maka diperlukan suatu bagian khusus yang biasa disebut dengan Pemeriksaan Intern.

Dari paparan diatas dapat diartikan bahwa pemeriksaan intern merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dan ditetapkan dalam suatu organisasi untuk menguji dan menilai kegiatan perusahaan sebagai suatu pemberian jasa kepada organisasi, sehingga dapat diketahui pemeriksaan intern bukanlah sebagai suatu fungsi operasional tetapi merupakan suatu fungsi yang membantu manajemen didalam melaksanakan tanggung jawabnya secara lebih efektif dengan jalan memberikan penilaian-penilaian, analisa-analisa serta rekomendasi yang disertai dengan komentar yang berhubungan dengan kegiatannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat suatu hipotesis :

"Dengan adanya penerapan fungsi pemeriksaan intern yang memadai, maka akan menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan".

IV. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang artinya menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari objek penelitian sehingga menggambarkan dan melukiskan tentang objek penelitian sedangkan jenis penelitian verifikatif yaitu menguji sejauh mana penerapan fungsi pemeriksaan intern (Variabel Independen) menunjang Keefektivitasan pengendalian intern penjualan (Variabel dependen).

- **Variabel Bebas (independent Variabel) atau Variabel X** yaitu penerapan fungsi pengendalian intern dengan Indikator sbb :
 1. Persiapan Pemeriksaan
 2. Program Pemeriksaan
 3. Pelaksanaan Pemeriksaan
 4. Pelaporan Hasil Pemeriksaan
 5. Tindak Lanjut Pemeriksaan

- **Variabel Tidak Bebas (dependent Variabel) atau variable (Y)** yaitu efektivitas pengendalian intern penjualan yang memiliki indikator, sbb :
 1. Kebijakan penjualan
 2. Prosedur order dan penerimaan barang
 3. Prosedure perjanjian penjualan
 4. Prosedure pengiriman barang dan penagihan
 5. Prosedure Pencatatan
 6. Pelaporan atas penjualan.

Peneliti menginterpretasikan hasil kuesioner untuk pendekatan deskriptif variabel fungsi pemeriksaan intern dan keefektipan pengendalian intern penjualan sbb :

Criteria Penilaian = (Total jawaban kuesioner : Total jawaban yang diharapkan) X 100 %

No.	Interval	Kriteria
1.	< 40 %	Tidak Baik/Memadai
2.	40 % - 55 %	Kurang Baik/Memadai
3.	55 % - 75 %	Cukup Baik/Memadai
4.	75% - 100 %	Baik/Memadai

- Untuk mengetahui hubungan antara fungsi pemeriksaan intern dan efektivitas Pengendalian Intern penjualan menggunakan regresi linier.
- Untuk mengetahui seberapa kuat fungsi pemeriksaan intern menunjang efektivitas pengendalian intern digunakan korelasi pearson dan koefisien determinasi.

V. HASIL PENELITIAN

• Penerapan Fungsi Pemeriksaan Intern :

1. Persiapan Pemeriksaan

Persiapan pemeriksaan telah memadai, terlihat telah tercakupnya kegiatan yang dilakukan oleh pemeriksa intern dengan adanya kedudukan dan suatu langkah langkah kerja atas pemeriksaan intern yang jelas, meliputi pemeriksaan dengan program pemeriksaan yang memadai dan terarah

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan 78,8 % maka dapat disimpulkan bahwa persiapan pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa intern telah baik/memadai.

2. Program Pemeriksaan

Program pemeriksaan intern penjualan telah disusun dengan memadai yang dapat dijadikan petunjuk pelaksanaan pemeriksaan intern.

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan 77,2 % maka dapat disimpulkan bahwa program pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa intern telah baik/memadai.

3. Pelaksanaan Pemeriksaan

Pelaksanaan pemeriksaan intern penjualan sudah memadai dalam mencapai tujuan pemeriksaan intern. Pemeriksaan intern melakukan proses pengumpulan evaluasi atas informasi dan bukti-bukti pemeriksaan yang relevan, sehingga dapat diketahui kebenaran dan keabsahannya.

Hasil jawaban kuesioner 78,8 % maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa intern telah baik/memadai.

4. Pelaporan Hasil Pemeriksaan

Pelaporan hasil pemeriksaan intern penjualan sudah memadai dimana laporan tersebut dilaorkan secara periodik dan tertulis lengkap untuk memudahkan dalam pengambilan tindak lanjut pemeriksaan.

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan 80 % maka dapat disimpulkan bahwa pelaporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa intern telah baik/memadai.

5. Tindak Lanjut Pemeriksaan

Tindak lanjut atas pelaporan hasil pemeriksaan intern penjualan telah memadai yaitu dibuat berdasarkan laporan pemeriksaan intern.

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan 78,6 % maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa intern telah baik/memadai.

• Efektivitas pengendalian intern penjualan

1. Kebijakan penjualan

Kebijakan penjualan telah dilaksanakan dengan memadai, hal ini terbukti pada sistem penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dengan adanya otorisasi dari bagian yang berwenang dan mendukung adanya peningkatan penjualan, diantaranya kebijakan dalam melakukan diskon harga.

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan 78 % maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan penjualan yang dilakukan oleh PT. Vision Interprima Pictures telah baik/memadai.

2. Prosedur order dan penerimaan pesanan

Prosedur order dan penerimaan pesanan telah dilaksanakan dengan memadai, hal ini dengan ditandai pada aktivitas oleh bagian penjualan dalam melakukan penawaran dan juga surat penawaran barang yang diajukan oleh perusahaan untuk konsumen.

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan 77,5 % maka dapat disimpulkan bahwa Prosedur order dan penerimaan barang yang dilakukan oleh PT. Vision Interprima Pictures telah baik/memadai.

3. Prosedur perjanjian penjualan

Prosedur perjanjian penjualan telah dilaksanakan dengan memadai, hal ini ditandai oleh adanya surat perjanjian penjualan yang dilengkapi dengan lampiran-lampirannya dibuat rangkap dan ditanda-tangani oleh kedua pihak yang berwenang.

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan 77,5 % maka dapat disimpulkan bahwa prosedure perjanjian penjualan yang dilakukan oleh PT. Vision Interprima Pictures telah baik/memadai.

4. Prosedur pengiriman barang dan penagihan

Prosedur pengiriman barang dan penagihan telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terbukti dari surat jalan bagian pengiriman yang diperikan oleh pemesan serta dicek ulang barang tersebut, lalu kuitansi penagihan telah dibuat oleh bagian faktur yang diberikan pada bagian penagihan.

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan 81,6 % maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pengiriman barang dan penagihan yang dilakukan oleh PT. Vision Interprima Pictures telah baik/memadai.

5. Prosedur Pencatatan

Prosedur pencatatan penjualan sudah memadai, dimana terlihat dari pencatatan-pencatatan bukti-bukti serta dokumen-dokumen yang telah dilakukan oleh bagian yang memiliki otorisasi dalam pencatatan accounting.

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan 80 % maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan penjualan yang dilakukan oleh PT. Vision Interprima Pictures telah baik/memadai.

6. Pelaporan atas penjualan.

Pelaporan atas penjualan telah dilaksanakan dengan memadai, hal ini dapat diketahui pada fungsi penjualan dan fungsi pencatatan serta pelaporannya telah diotorisasi kepada bagian yang tepat.

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan 80 % maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan penjualan yang dilakukan oleh PT. Vision Interprima Pictures telah baik/memadai.

- Hubungan antara fungsi pemeriksaan intern dan Efektivitas Pengendalian Intern penjualan berdasarkan regresi linier mempunyai koefisien searah yakni $y = 27,217 + 0,7897 x$
- Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien person sebesar $r = 0,8909$ yang menunjukkan bahwa antara fungsi pengendalian intern dan efektivitas pengendalian intern terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah. Setelah diketahui besarnya korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi dan hasilnya sebesar 79,4 % artinya pengaruh fungsi pemeriksaan intern dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan sebesar 79,4 %, sedangkan sisanya 20,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian semua indikator dalam pemeriksaan intern berada pada interval 75% - 100 % sehingga dapat dikatakan/disimpulkan bahwa fungsi pemeriksaan intern yang dilakukan di PT. Vision Interprima Pictures sudah baik/memadai. Begitu pula yang terjadi pada hasil penelitian mengenai keefektifan pengendalian intern penjualan PT. Vision Interprima Pictures semuanya berada pada interval 75% - 100% sehingga disimpulkan bahwa pengendalian intern penjualan telah baik/memadai.

Penerapan fungsi pengendalian intern telah memadai dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan, hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisa regresi linier dan korelasi person. Analisis regresi linier menghasilkan koefisien searah dan b yang menilai positif efektivitas pengendalian intern penjualan. Dari hasil pengujian korelasi person diperoleh nilai positif yang artinya penerapan fungsi pemeriksaan intern yang telah memadai akan diikuti oleh efektivitas pengendalian intern penjualan yang memadai pula. Sedangkan besarnya penerapan fungsi pemeriksaan intern terhadap pengendalian intern penjualan sebesar 79,4 %. Untuk pengambilan keputusan diperoleh nilai mutlak 5,5502 sedangkan nilai t table 2,30060, jadi t hitung lebih besar apabila dibandingkan nilai t table artinya penerapan fungsi pemeriksaan intern mempunyai peranan yang signifikan dalam efektivitas pengendalian intern penjualan.

Saran:

Penerapan fungsi pemeriksaan intern telah baik, oleh karena itu harus dipertahankan baik dari sisi standar operasional prosedur maupun individu-individunya yang mempunyai kapabilitas, dan integritas. Perlu juga diciptakan falsafah manajemen sebagai landasan gaya operasi perusahaan atas transaksi penjualan untuk mendukung efektivitas, efisiensi pengendalian intern, berikut penekanan kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan.

Misalnya dengan motto “,Kegagalan atas penjualan menjadi landasan atas kegagalan pendapatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin. A. Arens – James K. Loebbecke yang diterjemahkan oleh Ilham Tjakra Kusuma dan Herman Wibowo. Auditing suatu pendekatan terpadu, Third Edision, Englrwood Cliffnew Jersey, Prentice Hall internasional inc, 1989
- Alvin. A. Arens – James K. Loebbecke yang diterjemahkan oleh Ilham Tjakra Kusuma. Auditing Suatu Pendekatan Prosedur Airlangga Jakarta 1991
- Abdullah Shahab . Accounting Principles I. edisi kesepuluh bandung 1992
- Suharsini Arikunto. Prosedure Penelitian, Edisi Revisi III Jakarta 1992
- Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta. Bandung 2002
- Wahid Sulaiman (2004) Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Andi, Yogyakarta
- Zaki Badriwan. Sistem informasi akuntansi : Penyusunan prosedur dan metode. Edisi kedelapan Yogyakarta STIE YKPN
- Skripsi “Peranan Pemeriksaan Intern dalam meningkatkan Efektivitas Struktur pengendalian Intern Penjualan Air Minum oleh Abdulah Zaini
- Artur. W Holmes and David C Bum diterjemahkan oleh Marimus Sinaga, Auditing Norma and Prosedure. Penerbit Erlangga
- La Midjan dan Azhar Susanto Sistem Informasi Akuntansi Penerbit LIAB
- Richard. I. Ratliff Internal Auditing, Principles and Technuques 1988



KETENTUAN BAGI PENULIS JURNAL AKURAT

1. Tuliskan atau naskah belum pernah dipublikasikan pada media cetak lain.
2. Naskah diketik dengan spasi 1,5 pada kertas kuarto dengan menggunakan program pengolah kata *MS-Word For Widows*. Menggunakan huruf "Times" 11 point rata kiri, rata kanan, dan tanpa pengenggalan kata yang dipaksa (*hard-hyphenation*).
3. Panjang tulisan ± 20 halaman; diketik 1,5 (satu koma lima) pada cakram padat dan diserahkan beserta *print-outnya*.
4. Naskah ditulis dengan bahasa Indonesia atau bahasa asing; gaya bahasa harus sesuai dengan standar ejaan yang berlaku, dilengkapi dengan **ABSTRAK** (50-75 suku kata) dan **KATA KUNCI**.
5. Naskah yang dimuat pada jurnal ini meliputi tulisan tentang masalah Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, Auditing, Perpajakan.
6. Naskah bisa berupa hasil penelitian/tesis/disertasi atau artikel ilmiah konseptual, dengan sistematika sebagai berikut :
 - 1) Untuk sistematika hasil penelitian/tesis/disertasi:
 - a) Judul tulisan,
 - b) Nama penulis, tanpa mencantumkan gelar akademik,
 - c) Abstrak, berisi pemadatan dari tujuan penulisan, metode penelitian, hasil pembahasan, dan kata-kata kunci,
 - d) Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian,
 - e) Metode penelitian,
 - f) Hasil dan pembahasan,
 - g) Simpulan dan saran, dan;
 - h) Daftar pustaka
 - 2) Untuk tulisan artikel ilmiah konseptual disajikan dengan sistematika sebagai berikut:
 - a) Judul tulisan,
 - b) Nama penulis, tanpa mencantumkan gelar akademik,
 - c) Abstrak, berisi pemadatan tujuan penulisan dan hasil pembahasan, dengan jumlah kata antara 100-150,
 - d) Pendahuluan, berisi latar belakang dan rumusan masalah,
 - e) Pembahasan,
 - f) Simpulan dan,
 - g) Daftar pustaka.
7. Setiap kutipan harus menyebutkan sumbernya secara lengkap dan ditulis dengan sistem *foot note*, *end note* dan *Running note*, misalnya:
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, hal. 467.
Muhammad Asad, *Sistem Pemerintahan Islam*, Minhaj al-Islam fi al-hukmi, diterjemahkan oleh Afif Mohammad, Bandung: Pustaka, 2000, hal. 72-73.
8. Daftar Pustaka disajikan mengikuti ketentuan seperti contoh berikut dan disusun secara alfabetis dan kronologis:
Abul A'la al-Maududi. 2000. *Khilafah dan Kerajaan Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam [Al-Khilafah wa al-Mulk]*, diterjemahkan oleh Muhammad al-Baqr. Bandung. Mizan.
Departemen Agama Republik Indonesia. 1995. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang. Karya Toha Putra,
9. Penulis hendaknya melampirkan biodatanya secara singkat dalam lembar terpisah.